

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai lembaga yang dapat mengembangkan harkat dan martabat masyarakat dimasa yang akan datang. Oleh karenanya keberhasilan sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas yaitu membawa peserta didik pada perubahan perilaku yang diinginkan.

Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Mengajar merupakan suatu proses kegiatan penyampaian bahan yang ditujukan kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran (Suryosubroto, 2009).

Menurut Galloway (1976) dalam Arif dan Priambodo (2013) Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan totalitas individu, keterlibatan semua aspek dalam kegiatan belajar akan sangat menguntungkan dalam pencapaian hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, hal yang paling penting berkaitan dengan terjadinya proses belajar secara efektif pada siswa adalah

kemampuan guru menggabungkan berbagai kondisi belajar ke dalam kegiatan belajar yang dia lakukan.

Rusli (2000) mengatakan bahwa : Pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Tujuan ideal adalah bahwa program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosi, sosial, dan moral dengan maksud kelak anak muda itu bisa menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi yang di tempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia

seutuhnya. Pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik anak.

Jadi, pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Intinya adalah mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi anak setinggi-tingginya, contohnya bola basket. Keterampilan gerak dasar yang baik sangat penting bagi siswa, karena dengan keterampilan gerak dasar yang baik siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam bermain bola basket.

Ada banyak hal yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam bermain bola basket antara lain : siswa menganggap pendidikan jasmani tidak memiliki variasi dalam mengajar sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar. Siswa lebih sering belajar sendiri tanpa diarahkan dan dibimbing oleh guru pendidikan jasmani tersebut sehingga siswa tidak mampu menguasai materi dalam pendidikan jasmani dengan baik.

Oleh sebab itu tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani belum bisa dilaksanakan dengan baik. Untuk mengatasi hal itu maka seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki kreativitas dalam merancang proses kegiatan belajar mengajar, contohnya dalam belajar teknik *shooting* dalam bola basket, guru dapat memodifikasi permainan agar siswa dapat tertarik atau dapat menggunakan media tertentu yang dapat menarik perhatian siswa tersebut.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani tersebut, maka perlu merancang sebuah strategi yang menarik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari observasi peneliti sekolah SMA Negeri 4 Kisaran Kabupaten Asahan pada tanggal 19 Maret 2015, bahwa banyak siswa yang tidak mampu melakukan teknik shooting dengan benar. Hal itu dilihat dari nilai siswa yang tidak memenuhi standart kelulusan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut. Dimana KKM yang ada di sekolah tersebut adalah 75, sedangkan dari hasil observasi pada kelas XI-IPA 2 hanya 6 orang siswa yang tuntas dan 30 orang siswa yang tidak tuntas.

Hal-hal yang menyebabkan kurangnya kompetensi siswa SMA Negeri 4 Kisaran Kab.Asahan dalam melakukan teknik *shooting* bola basket adalah

keterbatasan sarana dan prasarana, dimana sekolah tersebut memiliki satu lapangan bola basket dan dua orang guru pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru olahraga Bapak Hendrik Tambunan S.Pd pada tanggal 19 Maret 2015 bahwa “Siswa kurang memahami teknik shooting bola basket dikarenakan siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran, siswa masih suka bermain-main sewaktu pelajaran berlangsung”. Untuk menyelesaikan masalah di atas perlu diterapkan strategi pembelajaran yang tepat yaitu melalui gaya mengajar *Team Games Tournament* dimana karakteristik dari gaya mengajar ini memiliki unsur permainan yang dijadikan pertandingan, sehingga siswa jadi termotivasi untuk belajar sambil bermain.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah menjadi :

1. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya mengenai *shooting*
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran.
3. Kurangnya respon siswa menanggapi intruksi yang diberikan oleh guru.
4. Sarana yang ada disekolah tersebut terbatas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket dengan jarak 4 meter dari bawah ring basket dengan menerapkan gaya mengajar *Team Games Tournament* ( TGT ) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016.

## **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan gaya mengajar *Team Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini yaitu :  
untuk meningkatkan hasil belajar *Shooting* bola basket melalui penerapan gaya mengajar *team games tournament* ( TGT ) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal *shooting* bola basket siswa.
2. Guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran *shooting* bola basket siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *shooting* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran *shooting* bola basket.